PENGGUNAAN BUKU GARIS TIGA BERBANTUAN *MODEL PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SDN 1 PALANGKI KABUPATEN SIJUNJUNG

Mardho Tilla[1], Sry Apfani[2] , Andika Bayu Putra[3] ,
Ade Irma Suryani[4] , Yoga Suhendra[5]
PGSD Universitas Adzkia
[1]mardhotilla@adzkia.ac.id, [2]s.apfani@adzkia.ac.id,
[3] andikabayuputra@adzkia.ac.id, [4] adeirmasuryani@adzkia.ac.id,
[5] yogasuhendra@adzkia.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low level of beginning writing skills of second-grade students at SDN 1 Palangki, Sijunjung Regency. The problem found was that students had difficulty writing letters with the correct shape and size, writing not on the lines, and not understanding the position of tall, middle, and short letters. This study aimed to describe the planning, implementation, and improvement of beginning writing skills through the use of three-line notebooks based on the Problem Based Learning (PBL) model. This research used Classroom Action Research (CAR) with 2 cycles and 3 meetings each. The subjects were 16 second-grade students at SDN 1 Palangki. Data were collected through observation, interviews, documentation, and assessment of students' writing. The results showed that learning planning increased from 80.35% to 89.28%. Teacher implementation increased from 69.64% to 89.28%, and student activities increased from 78.56% to 89.28%. Students' writing skills also improved from 66% to 75.6%. Thus, the use of three-line notebooks based on PBL can improve the beginning writing skills of second-grade students at SDN 1 Palangki.

Keywords: three-line notebook, Problem Based Learning, beginning writing skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui penggunaan buku garis tiga berbasis model Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam 2 siklus dengan 3 kali pertemuan. peserta didik kelas II SDN 1 Palangki. Subjeknya sebanyak 16 peserta didik.Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian hasil tulisan. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran meningkat dari 80,35% menjadi 89,28%. Pelaksanaan aspek pendidik meningkat dari 69,64% menjadi 89,28%, dan aktivitas peserta didik dari 78,56% menjadi 89,28%. Keterampilan menulis meningkat dari 66% menjadi 75,6%. Dengan demikian, buku

garis tiga berbasis PBL dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas II SDN 1 Palangki.

Kata Kunci: Buku Garis Tiga, PBL, Menulis Permulaan

A. Pendahuluan

Pada jejang sekolah dasar, keterampilan menulis diawali dengan keterampilan menulis permulaan. Keterampilan menulis permulaan merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai bekal untuk mengembangkan keterampilan menulis pada tahap berikutnya. Menurut warsito et al.(2024), menulis permulaan merupakan kegiatan merubah simbol bunyi menjadi lambing tulisan sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Senada dengan pendapat tersebut, Gusrinanda et al. (2025) menyatakan bahwa menulis permulaan tidak haya sekedar menyalin huruf atau kata, tetapi juga melibatkan kemampuan mengenali bentuk koordiasi motorik halus, serta pemahaman terhadap struktur bahasa. Oleh karena itu, keterampilan menulis permulaan menjadi fondasi penting dalam pengembangan literasi peserta didik.

Pada pembelajaran bahasa idonesia fase A salah saty capaian pembelajaran pada elemen menulis adalah peserta didik mampu menuliskan huruf dan kata-kata yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterampilan menulis permulaan menjadi kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sejak kelas rendah sekolah dasar (Sari, 2024). Berdasarkan capaian pembelajaran tersebut, peserta didik kelas II sekolah dasar diharapkan telah mampu menulis huruf yang benar, ukuran yang profesioal serta tulisan yang mudah dibaca. Kemampuan tersebut mejadi indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa indonesia pada fase A karena akan menjadi dasar bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis pada jenjang berikutkanya. Namun dalam praktiknya tidak semua peserta didik mampu mencapai kemampuan tersebut sehingga masih diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan.

Menurut Efendi et al., (2017) bahwa keberhasilan peserta didik dalam menguasai keterampilan

menulis permulaan akan sangat mempengaruhi kemampuan menulis pada jenjang berikutnya. Sebaliknya apabila kemampuan menulis permulaan tidak berkembang dengan baik, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang menuntut kemampuan menulis. Dengan demuikian guru perlu menciptakan pembelajaran yang mampu membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menulis secara optimal.

Dalam proses pembelajaran disekolah dasar, keterampilan menulis permulaan masih menjadi salah satu keterampilan yang cukup sulit dikuasai oleh peserta didik. Banyak peserta didik mengalami kesulitasn dalam membentuk huruf dengan benar, membedakan ukuran huruf, menempatkan huruf sesuai garis buku, serta menjaga kerapian tulisan. Kondisi tersebut menyebabkan hasil tulisan peserta didik kurang terbaca dengan baik sedingga berdampak terhadap proses pembelajaran bahasa indoesia pada materi berikutnya.

Keberhasilan pembelajaran menulis tidal terlepas dari penggunaan model dan media pembeljaran yang tepat. Husadawati (2023) menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan denga karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan lingkungan belajar. Selain itu Nurgiansah T.H yang dikutip oleh Riangga Maharani menjelaskan bahwa pengguaan model dan media pembelajara secara bersamaan dapat meningkatkan kualitas pembelajara karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangka, dan bermakna.

Dalam implementasi kurikulum merdeka, guru terlebih dahulu melakukan asesmen awal untuk mengetahuik kemampuan peserta didik, kemudian menyusun capaian pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, dan asesmen pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki keleluasaan dalam memilih model maupun media pembelajaran yang dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran (Sari, 2024).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah model PBL. Model ini memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk belajar melalui penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih aktif dalam berfikir, berdiskusi, serta mengemukankan ide yang kemudian dituangkan kedalambentuk tulisan, dengan demikian pembelajaran mmenjadi lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menerima infomasi dari guru tetaoi juga membangun pengetahuannya sediri melalui pengalaman belajar.

Imolementasi kurikulum merdeka menuntut pendidik mampu merancang pembelajaran yang menarik, memotifasi, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan capaian pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu memilih model pembeljaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optial (Sari, 2024).

Selain model pembelajaran penggunaan media yang sesuai juga diperlukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis permulaan. Salah satu media yang dapat digunakan adalam buku garis tiga. Buku garis tiga merupakan media yang dirancang untuk membantu peserta didik menulis huruf sesuai ukuran, bentuk, dan posisi yang benar. Penggunaan buku garis tiga dapat membantu peserta didik membedakan huruf tinggi, sedang, dan huruf rendahsehingga tulisan menjadi lebih rapi dan mudah dibaca (Saemila et al., 2023). Oleh karena itu penggunaan buku garis tiga dipandang mampu mendukung keberhasilan pembelajaran menulis permulaan, terutama apabila dipadukan dengan model pembelajaran yang mendorong keaktifan peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 November 2025 dikelas II SDN 1 Palangki kab. Sijunjung diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis permulaan peserta didik masih tergolong rendah. Permasalahan yang ditemukan antara lain masih banyak peserta didik yang menulis huruf dengan ukuran yang tidak seragam, terdapat huruf yang tertinggal, peserta didik belum memahami posisi huruf tinggi, sedang dan rendah, serta tulisan yang dihasilkan belum sejajar dengan garis buku. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh latihanmenulis secara konvesional sehingga peserta

didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran menulis dengan kondisi nyata dilapangan. Idealnya peserta didik kelas II sekolah dasar telah mampu menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan bentuk yang benar, ukuran yang profesional, serta tulisan yang rapi. Namun, fakta dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami berbagai kesulitan dalam menulis permulaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu uaya pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis permullan seserta didik melalui peggunaan model dan media pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan uraian dtersebut, peneliti tertarik utuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul " penggunaan buku garis tiga berbantuan model PBL untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II SDN 1 palangki kab Sijunjung"

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Menurut Taylor (Waruwu, 2023) mendefinisiskan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan Creswell (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Sedangkan menurut Chori (2019) mengartikan penelitia kualitatif didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami, dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, sertakan disajikan secara naratif didalam penelitian ilmiah.

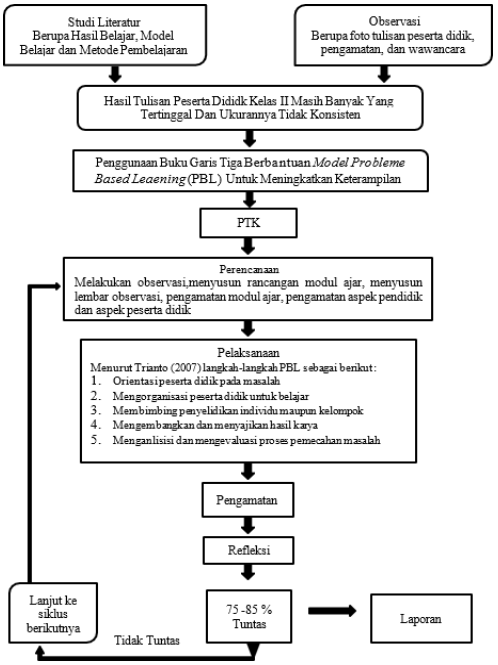
Menurut Musianto (Waruwu,2023) penelitian kuantitatif Adalah penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan rumus dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, Teknik, analisis data dan menarik Kesimpulan. Sedangkan menurut kasiram penelitian kuantitatif Adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan

data angka sebagai alat menganalisis data (Waruwu, 2023).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan pendekatakn penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan kata-kata tertulis dari narasumber. Sedangkan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang nantinya akan mengukur keberhasilan keterampilan menulis siswa kelas II SDN 1 Palangki Kab. Sijunjung.

Jenis penelitian yang penulis lakukan yakni penelitian tidakan kelas (PTK). PTK merupakan andil yang signifikan dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (Mustafa et al., 2020). Sedangkan menurut Hopkins (Kusnandar, 2010) PTK merupakan penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi secara praktis dan membantu mencapai tujuan ilmu pengetahuan yang telah disepakati bersama.

Berikut ini bagan alur penelitian PTK yang penulis gunakan selama melakukan penelitian dikelas II SDN 1 Palangki kab. Sijunjung.



Bagan 2. Alur Penelitian
menurut Arikunto Dkk (2019:42) yang dimodifikasi

penelitian Tindakan kelas dilakuka melaluik proses yang dinamis dan komplementasi yang terdiri dari empat (*momentum esensial*) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dirancang melaksanakan hingga berhasil terdiri dari siklus 1, siklus 2, dan seterusnya.

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa kegiatan observasi dan wawancara terhadap pembelajaran dikelas II . hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang muncul khususnya pada keterampilan menulis permulaan peserta didik dikelas II, dari studi pendahuluan terlihat permasalhan yang ada pada

keterampilan menulis peserta didik kelas II. Selanjutnya peneliti merumuskan permasalahan yang diangkat sebagai permasalahan dalam penelitian. Prosedur penelitian pada peelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksannan penelitian Tindakan kelas mengenai penggunaan buku garis tiga berbantuan model PBL untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II SD 1 Palangki dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan Menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan penggunaan buku garis tiga dan Langkah-langkah PBL. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perencannaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I kesiklus II. Peningkatan tersebut terjadi setelah dilakukan refleksi terhadap kekurangan pada siklus I dan dilakukan perbaikan pada perencanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pada pembelajaran yang dilaksanakan dikelas II pelaksanaan pembelajaran, aktifitas pendidik dan peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, masih ditemukan beberapa kendala, seperti pesert didik yang kurang antusias mengikuti pembelajaran, berbicara Ketika pendidik menjelaskan, keluar masuk kelas, serta belum terbiasa menggunakan buku gari tiga. Setelah dilakukan refleksi, pendidik melakukan beberapa perbaikan, antara lain memberikan bimbingan yang lebih terarah dalam penggunaan buku garis tiga, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada peserta didik yang masih pasif. Pada siklus II, peserta didik terlihat lebih aktif , lebih berani menyampaikan pendapat dan bertanya, serta mulai mampu menggunakan buku garis tiga dengan lebih baik.

Peningkatan keterampilan menulis permulaan peserta didik terlihat dari hasil tulisan pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan I, nilai rata-rata hasil tulisan peserta didik mencapai 65%, dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terrendah 60. Hasil tersebut belum mencapai target

ketuntasan yang ditetapkan sehingga penelitian ini dilanjutkan dengan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus I pertemuan II rata-rata hasil tulisan meningkat menjadi 66,8%. Meskipunmengalami peningkatan, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis huruf secara tepat, menjaga kerapian tulisan, dan menyesuaikan ukuran huruf dengan garis pada buku. Oleh karena itu, Tindakan dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II pertemua I, setelah dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran, keterampialan menulis permulaan peserta didik mengalami peningkatan. Nilai tertinggi mencapai 85 dan nilai terendah 65, dengan rata-rata hasil tulisan sebesar 75,65%. Hasil tersebut menunjukkan adayq peningkatan dibandingkan dengan siklus I. peserta didik juga terlihat lebih rapi dalam menulis menggunakan buku garis tiga dan lebih aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, penggunaan buku garis tiga berbantuan model PBL untuk meningkatkan keterampila menulis permulaa peserta didik kelas II SDN 1 Palangki. Peningkatan tersebut terlihat tidak hanya dari hasil tulisan peserta didik, tetapi juga dari perubahan aktifitas selama pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif, lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat, serta lebih teliti dan rapi dalam menulis menggunakan buku garis tiga. Adapun peningkatan hasil tulisan peserta didik dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 1 hasil tulisan peserta didik

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peelitian yang telah dilakukan dikelas II SDN 1 Palangki Kabupaten Sijunjung mengenai penggunaan buku garis tiga berbantuan model PBL dapat disimpulkan mengalami peningkatan baik itu dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan juga yang paling terpenting yaitu peningkatan hasil tulisan peserta didik kelas II SD.

Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan buku garis tiga berbantuan model PBL di kelas II SDN 1 palangki kab

sijunjung mengalami peningkatan dari 80,35% dengan kriteria baik (B) pada siklus I dan meningkat pada siklus II mejadi 89,28% dengan kriteria sangat baik (SB)

Pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 69,64% dengan kriteria baik (B) pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 89,28% dengan kriteria sangat baik (SB)

Selain itu persentase ketuntasan hasil tulisan peserta didik kelas II SDN 1 Palangki kab Sijunjung juga mengalami ketuntasan yaitu dari 65% dengan kriteria Cukup (C) pada siklus I, 66% dengan kriteria cukup dan mengalami peningkatan pada siklus kedua yaitu 76% dengan kriteria baik (B) .

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., suhardjono, supradi. 2019. *Penelitia Tindakan Kelas*. Bandung: CV Angkasa

Efendi, R., & History, A. (2017). *Penerapa metode silaba untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia*. II(2), 288-289.

Gusrinanda, I., Riamizad, Z.M., Hikal,M., Apfani, S., Guru, O., Dasar S., & Adzkia,U. (2025). Model pembelajaran inovasi untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak SD: Studi Pustaka. 2(1), 302-309.

Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M.F., & Suharti, L. (2023). COMPETITIVE: *jurnal of education konsep dan implementasi kurikulum Merdeka*. 2(3)

Rahmawati, L., Sukri, N., Fadillah, S., & Apfani, S. (2025). *Penggunaan metode TTW (think-talk-write) terhadap keterampilan menulis cerpe*. 2(1), 136-147.

Sari, O. L. (2024). *Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia*. 5(2), 893-846. https://doi.org?10.37985/murhum.v5i2.987

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitia Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal pendidikan Tambusai*. 7(1), 2896-2910